

DASAR-DASAR PERENCANAAN

Sahrul¹, Alwan Suban², Baharuddin³

¹²³Universitas Islam Negeri Makassar

syahrulrxx@gmail.com¹, alwan.suban@uin-alauddin.ac.id², baharuddinjepot@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif fundamen perencanaan sebagai fungsi manajerial inti dalam menetapkan tujuan dan strategi pencapaiannya. Dalam ranah edukasi, perencanaan dipandang sebagai proses kontemplatif berorientasi futuristik untuk merumuskan kebijakan yang selaras dengan sasaran pendidikan. Urgensi kajian ini dipicu oleh ekspektasi publik, dinamika regulasi, akselerasi IPTEK, serta pergeseran sosial-budaya yang mengharuskan sistem pendidikan tampil adaptif. Melalui metode kualitatif berdesain *literature review*, penelitian ini menyintesis temuan dari literatur otoritatif untuk menguraikan manfaat perencanaan dalam memitigasi ketidakpastian dan mengoptimalkan efisiensi sumber daya. Output penelitian ini diproyeksikan sebagai referensi strategis dalam pengayaan diskursus manajemen pendidikan Islam di tengah kompetisi global.

Kata Kunci : *Dasar Dasar Perencanaan, Manajemen, Perencanaan Pendidikan*

ABSTRACT

This study aims to comprehensively analyze the fundamentals of planning as a core managerial function in setting goals and strategies to achieve them. In the field of education, planning is viewed as a contemplative, future-oriented process for formulating policies that align with educational objectives. The urgency of this study is driven by public expectations, regulatory dynamics, technological acceleration, and socio-cultural shifts that require the education system to be adaptive. Through a qualitative literature review design, this study synthesizes findings from authoritative literature to outline the benefits of planning in mitigating uncertainty and optimizing resource efficiency. The output of this study is projected to serve as a strategic reference in enriching the discourse on Islamic education management amid global competition.

Keywords: *Basics of Planning, Management, Educational Planning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana fungsi POAC diaplikasikan secara konsisten dan profesional. Manajemen yang buruk bukan sekadar masalah administrasi, melainkan ancaman bagi regenerasi intelektual Muslim. Tanpa tata kelola yang mapan, upaya untuk mencetak generasi yang unggul secara sains (IPTEK) dan kokoh secara spiritual (IMTAQ) akan sulit tercapai, bahkan cenderung mengalami kemerosotan. (Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indriyani, 2024).

Posisi krusial perencanaan terletak pada fungsinya sebagai navigasi bagi sebuah lembaga. Kematangan dalam menyusun rencana menjadi faktor pembeda antara keberhasilan dan kegagalan pencapaian visi; sebab tanpa hal tersebut, tata

kelola kerja akan menjadi kacau. Dalam konteks ini, perencanaan dipahami sebagai proses sistematis bagi manajer untuk mensinkronisasikan seluruh upaya kolektif demi meraih hasil akhir yang diinginkan. (Albab Ulil, 2021).

Sebagai instrumen krusial dalam manajemen, perencanaan pendidikan memerlukan tata kelola yang sistematis melalui administrasi pendidikan. Efektivitas pencapaian tujuan instruksional sangat bergantung pada dukungan administrasi yang solid. Hal ini mencakup integrasi berbagai elemen kunci, mulai dari kurikulum, kompetensi guru, dan kesiswaan, hingga aspek kepemimpinan serta kolaborasi antarpihak dalam lembaga pendidikan. (Banurea, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas lembaga pendidikan Islam berakar pada pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen secara konsisten, dengan perencanaan (*planning*) sebagai pilar utamanya. Penerapan siklus POAC yang profesional menjamin pencapaian target pendidikan yang tepat guna. Sebaliknya, defisit manajerial—terutama pada fase perencanaan—akan menghambat terciptanya standar kualitas pendidikan yang mumpuni serta menghalangi lahirnya generasi Muslim yang kompetitif.

METODE

Guna mengkaji prinsip-prinsip perencanaan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui tinjauan literatur. Proses pengumpulan informasi berfokus pada sumber tertulis yang relevan, yang diperoleh dari pencarian sistematis di database akademik. Instrumen utama dalam studi ini adalah daftar pustaka yang telah dikurasi secara ketat. Teknik analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis konten, di mana penulis mengevaluasi serta menyarikan esensi dari berbagai literatur untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Alasan Perencanaan

Menurut Arifudin (2021), perencanaan merupakan tahap krusial untuk menetapkan sasaran dan mengidentifikasi metode terbaik dalam proses pencapaiannya. Esensi dari perencanaan terletak pada kemampuan untuk memetakan langkah-langkah mendatang serta mengelola seluruh potensi sumber daya agar tujuan organisasi dapat terealisasi secara efektif.

Secara strategis, perencanaan berfungsi untuk memproyeksikan sumber daya saat ini demi menjamin pencapaian target di masa mendatang. Keberadaan rencana yang matang memberikan berbagai keuntungan, di antaranya adalah mempermudah organisasi dalam merespons perubahan eksternal dan membantu manajer memahami peta operasional secara utuh. Selain itu, perencanaan memperjelas pembagian tugas, mengarahkan instruksi kerja, dan menjabarkan tujuan umum menjadi target yang lebih teknis. Hal ini pada akhirnya akan meminimalisir risiko ketidakpastian serta menciptakan efisiensi yang tinggi pada penggunaan dana dan waktu. (Nizamuddin et al., 2024)

Secara konseptual, perencanaan pendidikan dapat dipahami sebagai aktivitas pemikiran yang menyeluruh untuk menimbang dan memutuskan langkah-langkah efektif dalam mencapai visi pendidikan. Hal ini mencakup pemetaan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang, di mana setiap keputusan didasarkan pada analisis situasi yang tajam guna menjamin keberhasilan target-target pendidikan. (Albab Ulil, 2021). Perencanaan pendidikan merupakan proses strategis dalam menetapkan prioritas dan alokasi anggaran pendidikan masa depan. Proses ini dilakukan dengan menganalisis kondisi ekonomi, sosial, dan politik terkini guna

membangun sistem pendidikan yang relevan dan mampu menjawab kebutuhan pembangunan nasional.

Urgensi perencanaan pendidikan yang komprehensif merupakan konsekuensi logis dalam menghadapi kompleksitas tantangan global. Fondasi yang melandasi krusialnya proses ini mencakup pemenuhan ekspektasi publik, sinkronisasi dengan regulasi otoritas, serta akselerasi adaptasi terhadap inovasi teknologi. Di samping itu, dinamika sosial dan prinsip-prinsip religius berfungsi sebagai landasan filosofis yang mengarahkan visi perencanaan agar tetap relevan dan memiliki pijakan moral yang kuat. (Al-azhar, 2022).

B. Tujuan dan Rencana

Operasional sebuah institusi pendidikan memerlukan berbagai tipologi perencanaan yang terintegrasi dalam sistem manajemennya. Berikut merupakan klasifikasi perencanaan yang lazim diterapkan guna menjamin efektivitas tata kelola di lembaga pendidikan: (Arifudin, 2021).

1. Perencanaan Operasional:

a. Rencana sekali pakai:

Rencana sekali pakai (*single-use plans*) dirancang untuk mengakomodasi rangkaian aktivitas spesifik yang kemungkinan besar tidak akan terulang di masa depan. Kategori ini mencakup dua bentuk utama: program, yang merupakan skema besar untuk mengelola aktivitas yang luas dan kompleks; serta proyek, yang memiliki ruang lingkup lebih terbatas dan tingkat kompleksitas yang lebih rendah dibandingkan dengan program.

b. Rencana tetap:

Rencana tetap (*standing plans*) disusun untuk memandu aktivitas yang bersifat rutin dan berulang dalam jangka waktu tertentu. Komponennya meliputi: kebijakan, yang berfungsi sebagai pedoman umum organisasi dalam merespons situasi tertentu; Prosedur Operasi Standar (SOP), yang merupakan rangkaian instruksi kronologis untuk menyelesaikan tugas spesifik; serta aturan dan regulasi, yang menetapkan batasan perilaku atau tindakan teknis secara presisi dalam pelaksanaan aktivitas organisasi.

2. Perencanaan menurut waktunya.

a. Program jangka pendek

Perencanaan dalam dunia industri terbagi menjadi rencana tindakan yang terstruktur dan rencana reaksi yang kontinjensif. Rencana tindakan berfokus pada koordinasi perubahan teknis yang terjadwal untuk menjaga efisiensi waktu produksi. Sebaliknya, rencana reaksi berfungsi sebagai mekanisme adaptasi terhadap variabel tak terduga, seperti kasus percepatan jadwal pengiriman alat di Nissan. Dalam situasi tersebut, kemampuan manajerial untuk bereaksi secara tepat terhadap kejadian di luar rencana menjadi kunci utama agar tujuan organisasi tidak terganggu

b. Program jangka menengah

Dalam struktur organisasi, rencana jangka menengah berfungsi sebagai jembatan yang lebih dinamis dan mudah disesuaikan dengan perubahan situasi. Dengan cakupan periode satu sampai lima tahun, jenis perencanaan ini menjadi instrumen utama bagi manajer operasional dan manajer menengah untuk mengoordinasikan aktivitas organisasi guna mencapai target antara yang telah ditetapkan.

c. Program jangka panjang

Berbeda dengan rencana operasional, rencana jangka panjang dirancang untuk memetakan masa depan institusi dalam perspektif waktu yang sangat

panjang, sering kali mencapai sepuluh tahun hingga beberapa dekade ke depan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengantisipasi perubahan besar dan menetapkan target-target visioner.

C. Langkah-Langkah Perencanaan

Aisyah, (2018) dalam jurnal (Budi & Ilmi, 2022) Kualitas sebuah perencanaan ditentukan oleh kemampuannya dalam menjawab enam dimensi fundamental yang dikenal sebagai 5W+1H. Dimensi tersebut meliputi:

1. What (Apa): Menentukan substansi tujuan, rencana, dan jenis aktivitas yang akan dijalankan.
2. Why (Mengapa): Memberikan landasan argumentatif dan latar belakang filosofis mengapa rencana tersebut perlu dilaksanakan.
3. Where (Di mana): Menetapkan aspek spasial, termasuk lokasi, tata ruang, dan lingkup pelaksanaan kegiatan.
4. When (Kapan): Menyusun jadwal, skala prioritas, serta tahapan pencapaian target berdasarkan dimensi waktu.
5. Who (Siapa): Mengidentifikasi sumber daya manusia, pembagian wewenang, hierarki organisasi, serta kualifikasi personal yang bertanggung jawab.
6. How (Bagaimana): Merumuskan metodologi pelaksanaan, standar operasional, sistem kerja, hingga estimasi pembiayaan yang diperlukan.

Sebuah rencana dianggap berkualitas jika mampu menguraikan setiap aspek manajerial melalui parameter 5W+1H yang terperinci. Melalui kerangka ini, institusi memastikan bahwa setiap komponen—mulai dari justifikasi filosofis hingga mekanisme teknis—telah melalui proses pertimbangan yang matang. Hal ini tidak hanya meminimalisir risiko ketidakpastian, tetapi juga mengoptimalkan seluruh sumber daya demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif.

D. Jenis-Jenis Tujuan Dan Rencana

Klasifikasi perencanaan pendidikan mencakup aspek strategis, operasional, kurikulum, dan pembiayaan. **Perencanaan strategis** diarahkan pada perwujudan visi jangka panjang dengan menganalisis korelasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kebijakan nasional. Secara kontras, **perencanaan operasional** lebih menitikberatkan pada implementasi teknis dan rutinitas harian di level institusi. Di sisi lain, **perencanaan kurikulum** berorientasi pada penyelarasan materi instruksional dengan dinamika zaman dan kebutuhan industri, sementara **perencanaan pembiayaan** berfungsi sebagai instrumen pengelolaan sumber daya finansial guna menjamin keberlangsungan program yang telah dicanangkan. (Nawawi, 2024).

Sebagai sebuah instrumen manajemen, rencana pendidikan berfungsi untuk mengintegrasikan penetapan target dengan alokasi sumber daya yang tersedia. Tipologi rencana ini biasanya dibedakan melalui dua parameter penting, yakni rentang waktu pelaksanaannya (pendek, menengah, atau panjang) serta luas jangkauan pengaruhnya dalam sistem pendidikan.

Dalam perumusan dan implementasi kebijakan perencanaan pendidikan, terdapat beberapa variabel krusial yang harus diperhatikan. Hal ini meliputi identifikasi pemegang otoritas formal, penentuan mekanisme pengambilan keputusan, serta analisis berbagai aspek fundamental yang melandasi setiap kebijakan agar hasil yang dicapai selaras dengan tujuan institusi.

E. Karakteristik tujuan yang baik

Karakteristik perencanaan pembelajaran mencakup proses holistik yang dimulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan instruksional, hingga

pengembangan strategi serta metodologi yang relevan. Selain aspek pedagogis, perencanaan ini juga mengintegrasikan pengelolaan sumber daya, manajemen waktu, dan instrumen evaluasi kemajuan peserta didik. Secara esensial, rencana pembelajaran yang efektif harus bersifat fleksibel dan adaptif dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar serta tingkat kompetensi siswa, guna menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. (Frayoga et al., 2024). Untuk menghasilkan dampak nyata bagi peserta didik, tujuan pendidikan harus memenuhi kriteria tertentu agar proses pembelajaran tetap terfokus. Karakteristik tujuan yang efektif mencakup aspek fungsionalitas sebagai komando arah pengajaran, serta aspek pengukuran untuk mengevaluasi sejauh mana capaian pembelajaran telah terealisasi sesuai dengan target yang direncanakan.

Efektivitas sebuah rencana pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya memetakan kendala sumber daya dan variabel penghambat lainnya. Perencanaan harus berfungsi sebagai instrumen filtrasi untuk menentukan prioritas utama, sehingga distribusi aset organisasi yang terbatas dapat diarahkan secara tepat sasaran. Melalui pendekatan ini, institusi pendidikan dapat mewujudkan sinkronisasi antara kebutuhan riil (relevansi) dan penggunaan sumber daya yang hemat namun berdaya guna tinggi (efisiensi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam cakupan manajemen, perencanaan merupakan fase krusial untuk memformulasikan tujuan serta menetapkan strategi optimal dalam pemberdayaan sumber daya. Secara spesifik di sektor pendidikan, perencanaan bertransformasi menjadi sebuah proses intelektual yang mendalam untuk memproyeksikan tindakan masa depan yang sistematis guna merealisasikan sasaran edukatif yang telah dicanangkan.

Urgensi perencanaan pendidikan didorong oleh berbagai determinan eksternal dan internal, mulai dari kepatuhan terhadap regulasi pemerintah hingga respons terhadap ekspektasi masyarakat dan akselerasi IPTEK. Selain itu, dinamika sosial-budaya serta fondasi ideologis turut membentuk arah perencanaan tersebut. Dalam tataran praktis, perencanaan di lembaga pendidikan diklasifikasikan ke dalam berbagai tipologi yang disesuaikan berdasarkan fokus operasional dan cakupan temporalnya.

Secara komprehensif, perencanaan pendidikan merupakan pilar fundamental yang menyelaraskan seluruh aktivitas instruksional—mulai dari kebijakan makro nasional hingga implementasi mikro di ruang kelas—agar tetap berorientasi pada pencapaian tujuan yang optimal, relevan, dan berkelanjutan. Penekanan pada karakteristik tujuan yang berkualitas menjadi esensial untuk menjamin bahwa proses pedagogis tidak hanya terarah secara sistematis dan terukur secara empiris, tetapi juga mampu memberikan dampak transformatif yang nyata bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-azhar, K. I. K. (2022). jurnal pendidikan islam Irfani. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 18 (November), 126–134. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Albab Ulil. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal PANCAR*, 5(1), 119–126.
- Arifudin, M. (2021). PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 146–160.

- Banurea, R. D. U. (2023). PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 88–99.
- Budi, & Ilmi, D. (2022). Langkah-Langkah Strategis Merencanakan Pendidikan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(3), 365–372.
- Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indriyani, A. (2024). PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. 15(1), 189–197.
- Frayoga, D. N., Ashri, A., & Fitri, Z. N. (2024). Analisis Karakteristik Prinsip Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5515–5524. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13172>
- Nawawi, R. I. (2024). JENIS - JENIS PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 37–48.
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & SUBhan, M. (2024). PERENCANAAN DALAM ILMU PENGANTAR MANAJEMEN Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120.